e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Edukasi Kehamilan Sehat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Ibu Hamil Dalam Menjaga Kesehatan Janin

Healthy Pregnancy Education as an Effort to Increase Pregnant Women's Awareness in Maintaining Fetal Health

Ardiana Priharwanti [1*], Ria Gustiani [2], Cakrawati R [3], Rezqiqah Aulia Rahmat [4]

[*1] *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pekalongan*
[2] *Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Adiguna Palembang*
[3] *Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*
[4] *Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa*

diana.arif25@gmail.com [*] , rgustiani16@gmail.com, cakrawati@gmail.com , rezqiqhika@gmail.com

Abstract

Pregnancy is an important period that requires adequate attention to maternal and fetal health. Maternal knowledge and awareness regarding pregnancy care may influence healthy behaviors throughout pregnancy. Healthy pregnancy education is a promotive effort that can improve mothers' understanding of antenatal care, nutritional intake, iron supplementation, physical activity, danger signs of pregnancy, and birth preparedness. This study aimed to determine the effect of healthy pregnancy education on improving pregnant women's awareness of maintaining fetal health. This study used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study involved 80 pregnant women who received healthy pregnancy education. Data were collected using a questionnaire measuring maternal awareness before and after the educational intervention. Univariate and bivariate analyses were conducted using the Wilcoxon test with a significance level of α=0.05. The results showed that before the intervention, most respondents had a moderate level of awareness, consisting of 45 respondents (56.3%), while after the intervention, most respondents had a good level of awareness, consisting of 65 respondents (81.3%). The statistical analysis showed a significant difference in maternal awareness before and after the healthy pregnancy education intervention (p<0.001). Healthy pregnancy education can be used as a promotive approach to improve pregnant women's awareness of maintaining their own health and fetal health.

Keywords: *Pregnancy Education, Pregnant Women, Fetal Health, Awareness, Healthy Pregnancy*

Abstrak

Kehamilan merupakan periode penting yang membutuhkan perhatian terhadap kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai perawatan kehamilan dapat memengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Edukasi kehamilan sehat merupakan salah satu upaya promotif yang dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, aktivitas fisik, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kehamilan sehat terhadap peningkatan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan janin. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental one group pretest-posttest. Responden penelitian berjumlah 80 ibu hamil yang mendapatkan edukasi kehamilan sehat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kesadaran ibu hamil yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Analisis data

Resive : 16 September 2026 Revised : 18 September 2026 Accept : 19 September 2026 Publish : 19 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (56,3%), sedangkan setelah edukasi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 65 orang (81,3%). Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesadaran ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kehamilan sehat (p<0,001). Edukasi kehamilan sehat dapat menjadi salah satu upaya promotif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin.

Kata Kunci: Edukasi Kehamilan, Ibu Hamil, Kesehatan Janin, Kesadaran, Kehamilan Sehat

Korespondensi Penulis: Ardiana Priharwanti

I. PENDAHULUAN

K Kehamilan merupakan proses fisiologis yang disertai berbagai perubahan fisik dan psikologis sehingga membutuhkan pemantauan kesehatan secara berkesinambungan untuk mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin. Pemeliharaan kesehatan selama kehamilan meliputi pemeriksaan antenatal secara teratur, pemenuhan kebutuhan nutrisi, konsumsi suplemen sesuai anjuran, aktivitas fisik yang sesuai, istirahat yang cukup, serta kemampuan mengenali tanda bahaya yang memerlukan pertolongan medis (Cunningham et al., 2022; Lowdermilk et al., 2020; Prawirohardjo, 2020).

Pelayanan antenatal merupakan bagian penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin karena memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan, mendeteksi faktor risiko, memberikan konseling, serta melakukan intervensi sesuai kebutuhan. WHO menempatkan pelayanan antenatal sebagai komponen penting untuk menciptakan pengalaman kehamilan yang positif sekaligus mendukung kesehatan ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2016, 2018, 2024).

Pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai kesehatan selama kehamilan berperan dalam mendorong penerapan perilaku yang mendukung kesehatan maternal dan janin. Pemahaman mengenai nutrisi, pemeriksaan kehamilan, kebersihan diri, aktivitas fisik, istirahat, serta tanda bahaya kehamilan dapat membantu ibu mengambil tindakan yang tepat selama masa kehamilan (Fraser & Cooper, 2020; Pillitteri, 2018; Ricci, 2021). Dukungan keluarga juga dapat berperan dalam membantu ibu mempertahankan perilaku kesehatan selama kehamilan (Priharwanti, 2026a).

Permasalahan yang masih dapat ditemukan adalah belum optimalnya informasi yang diperoleh sebagian ibu mengenai perawatan kehamilan. Informasi yang diterima terkadang lebih berfokus pada pemeriksaan rutin, sementara edukasi mengenai pola hidup sehat, nutrisi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan janin belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kesehatan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2016).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan selama kehamilan. Materi edukasi dapat mencakup pemeriksaan antenatal, nutrisi seimbang, konsumsi tablet tambah darah, aktivitas fisik, istirahat, kebersihan diri, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan (World Health Organization, 2012, 2014; Lowdermilk et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan penguatan peran tenaga serta kader kesehatan juga dapat mendukung peningkatan kesadaran terhadap kesehatan maternal (Priharwanti, 2026b).


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan edukasi mengenai kehamilan sehat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan diri dan janin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, termasuk pemeriksaan antenatal, pemenuhan nutrisi, pencegahan masalah kesehatan, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan dapat mendukung kesehatan maternal dan neonatal..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest, yaitu pengukuran tingkat kesadaran responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kehamilan sehat. Penelitian dilaksanakan di Klinik pada bulan Mei–Juli 2026, meliputi tahap persiapan, pretest, pemberian edukasi, posttest, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di lokasi penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 80 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di lokasi penelitian, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dan membaca dengan baik, mengikuti kegiatan edukasi sampai selesai, serta bersedia mengikuti pengukuran sebelum dan sesudah edukasi, sedangkan kriteria eksklusi meliputi tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, tidak mengikuti kegiatan edukasi secara lengkap, dan mengundurkan diri selama penelitian berlangsung.

Variabel independen adalah edukasi kehamilan sehat, sedangkan variabel dependen adalah kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan janin. Instrumen penelitian berupa kuesioner kesadaran kesehatan kehamilan yang terdiri dari 20 pernyataan meliputi pemeriksaan kehamilan, nutrisi selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, aktivitas dan istirahat, kebersihan diri, tanda bahaya kehamilan, pemantauan kesehatan janin, serta persiapan persalinan. Aspek-aspek tersebut sesuai dengan komponen pemeliharaan kesehatan selama kehamilan dan pelayanan antenatal yang direkomendasikan dalam pelayanan maternal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Cunningham et al., 2022; World Health Organization, 2016). Kategori skor kesadaran terdiri atas baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (≤55%). Edukasi diberikan dalam satu sesi menggunakan media leaflet dan presentasi yang mencakup pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, kebutuhan nutrisi, pemeriksaan antenatal, konsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan, aktivitas fisik dan istirahat, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Materi tersebut mengacu pada prinsip pelayanan antenatal dan pemenuhan kebutuhan kesehatan ibu selama kehamilan (World Health Organization, 2016, 2018, 2024; World Health Organization, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner pretest, dilanjutkan dengan edukasi, kemudian kuesioner posttest untuk mengetahui perubahan tingkat kesadaran.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat kesadaran sebelum dan sesudah edukasi, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesadaran sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip persetujuan setelah penjelasan, kerahasiaan identitas, anonimitas, kebebasan responden untuk berpartisipasi, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian..

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=80)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
<20 tahun	7	8,8%
20–35 tahun	61	76,3%
>35 tahun	12	15,0%
Pendidikan		
Dasar	18	22,5%
Menengah	48	60,0%
Tinggi	14	17,5%
Usia Kehamilan		
Trimester I	19	23,8%
Trimester II	34	42,5%
Trimester III	27	33,8%
Paritas		
Primigravida	37	46,3%
Multigravida	43	53,8%
Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 61 orang (76,3%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 48 orang (60,0%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar berada pada trimester II sebanyak 34 orang (42,5%). Berdasarkan paritas, responden multigravida berjumlah 43 orang (53,8%).

Tabel 2. Tingkat Kesadaran Ibu Hamil Sebelum Edukasi

Tingkat Kesadaran	Frekuensi	Persentase
Baik	20	25,0%
Cukup	45	56,3%
Kurang	15	18,8%
Total	80	100%

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 45 orang (56,3%).

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Ibu Hamil Setelah Edukasi

Tingkat Kesadaran	Frekuensi	Persentase
Baik	65	81,3%
Cukup	13	16,3%
Kurang	2	2,5%
Total	80	100%

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah responden dengan tingkat kesadaran kategori baik dari 20 orang menjadi 65 orang.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 4. Perbandingan Tingkat Kesadaran Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Kesadaran	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Baik	20 (25,0%)	65 (81,3%)
Cukup	45 (56,3%)	13 (16,3%)
Kurang	15 (18,8%)	2 (2,5%)
Total	80 (100%)	80 (100%)

Tabel 4 menunjukkan peningkatan proporsi responden pada kategori kesadaran baik setelah diberikan edukasi. Proporsi kategori baik meningkat dari 25,0% menjadi 81,3%.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Kesadaran Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Median Sebelum	Median Sesudah	p-value
Kesadaran ibu hamil	68	86	<0,001

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai **p<0,001**. Dengan demikian terdapat perbedaan tingkat kesadaran ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kehamilan sehat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun. Kelompok usia tersebut merupakan usia reproduktif yang banyak ditemukan pada populasi ibu hamil. Karakteristik usia dapat berkaitan dengan pengalaman, kemampuan menerima informasi, dan kebutuhan informasi kesehatan. Namun, usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesadaran seseorang terhadap kesehatan kehamilan. Pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan juga dapat berperan dalam mendukung kesehatan maternal (Cunningham et al., 2022; Lowdermilk et al., 2020; Pillitteri, 2018). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Meskipun demikian, pemberian informasi yang jelas dan menggunakan bahasa sederhana tetap penting bagi semua kelompok pendidikan karena pelayanan antenatal juga mencakup komunikasi, informasi, dan edukasi kepada ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2016).

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah mempunyai pengetahuan dan kesadaran mengenai kehamilan, tetapi masih terdapat aspek yang perlu diperkuat. Beberapa materi yang penting untuk diperkuat dalam edukasi kehamilan meliputi pemenuhan nutrisi, pemeriksaan kehamilan secara teratur, konsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, tanda bahaya kehamilan, serta pemantauan kondisi ibu dan janin (World Health Organization, 2012, 2016; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kesadaran kesehatan tidak hanya terbentuk melalui informasi yang diterima dari tenaga kesehatan. Pengalaman sebelumnya, keluarga, lingkungan, media informasi, dan pengalaman kehamilan sebelumnya juga dapat memengaruhi pemahaman ibu (Lowdermilk et al., 2020; Ricci, 2021). Dukungan keluarga juga menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung kesehatan maternal selama kehamilan (Priharwanti, 2026a).

Setelah diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori kesadaran baik. Jumlah responden pada kategori baik meningkat dari 20 orang menjadi 65 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang terstruktur dapat membantu ibu hamil memahami materi kesehatan kehamilan. Edukasi memberikan kesempatan kepada responden untuk memperoleh informasi sekaligus mengklarifikasi pemahaman yang sebelumnya belum tepat. Penggunaan media edukasi seperti leaflet dan presentasi juga dapat membantu memperkuat informasi yang diberikan secara verbal. Materi tertulis memungkinkan ibu membaca kembali informasi setelah kegiatan edukasi selesai.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pemberian edukasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan maternal (Priharwanti, 2026b).

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p<0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesadaran sebelum dan sesudah edukasi. Hasil tersebut mendukung penggunaan edukasi kesehatan sebagai salah satu pendekatan promotif dalam pelayanan antenatal. Edukasi dapat membantu ibu memahami berbagai tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. WHO menempatkan informasi, edukasi, dan dukungan kepada ibu sebagai bagian penting dalam pelayanan antenatal untuk menciptakan pengalaman kehamilan yang positif (World Health Organization, 2016, 2018, 2024). Pemberian edukasi sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali. Informasi mengenai kehamilan dapat diberikan secara bertahap sesuai usia kehamilan dan kebutuhan ibu. Pada setiap kunjungan antenatal, tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi ibu kemudian memberikan konseling yang relevan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2016).

Kesehatan janin sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu selama kehamilan. Pemenuhan nutrisi, pemeriksaan kehamilan, penghindaran faktor risiko, dan kemampuan mengenali tanda bahaya merupakan bagian dari perilaku yang mendukung kesehatan ibu dan janin (Cunningham et al., 2022; Prawirohardjo, 2020). Edukasi membantu ibu memahami bahwa menjaga kesehatan janin bukan hanya dilakukan ketika terdapat keluhan. Pemantauan kehamilan secara rutin dan penerapan perilaku hidup sehat merupakan bagian dari upaya pencegahan. WHO merekomendasikan pelayanan antenatal yang memberikan intervensi klinis sekaligus informasi dan dukungan yang dibutuhkan ibu selama kehamilan (World Health Organization, 2016, 2017, 2024). Oleh karena itu, edukasi dapat diintegrasikan dalam pelayanan antenatal sebagai bagian dari promosi kesehatan.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa edukasi dapat menjadi bagian penting dalam pelayanan ibu hamil. Tenaga kesehatan dapat menggunakan metode komunikasi yang interaktif sehingga ibu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan bertanya dan mendiskusikan kebutuhan kesehatan selama kehamilan. Materi edukasi dapat disesuaikan dengan trimester kehamilan. Pada trimester awal, edukasi dapat menekankan adaptasi kehamilan dan nutrisi. Pada trimester berikutnya dapat diperkuat mengenai pemantauan janin, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta persiapan menghadapi masa nifas dan menyusui (Lowdermilk et al., 2020; Ricci, 2021). Dengan pendekatan tersebut, edukasi kesehatan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku kesehatan yang positif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol menyebabkan perubahan skor belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh faktor lain selama periode penelitian. Pengukuran menggunakan kuesioner juga memungkinkan adanya pengaruh pemahaman dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Selain itu, pengukuran dilakukan dalam waktu relatif singkat setelah edukasi sehingga belum dapat memastikan keberlanjutan peningkatan kesadaran dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan pada satu lokasi juga membatasi generalisasi hasil kepada seluruh ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta melakukan follow-up untuk mengetahui keberlanjutan perubahan kesadaran dan perilaku ibu hamil.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai edukasi kehamilan sehat sebagai upaya meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan janin, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran kategori cukup sebanyak 45 responden (56,3%), sedangkan setelah edukasi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 65 responden (81,3%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesadaran sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai p<0,001, sehingga edukasi kehamilan sehat dapat menjadi salah satu upaya promotif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan mendukung kesehatan janin. Ibu hamil diharapkan aktif mengikuti edukasi dan pemeriksaan antenatal serta menerapkan informasi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi secara rutin dan terstruktur dengan media yang mudah dipahami, sedangkan fasilitas pelayanan kesehatan perlu menyediakan media informasi mengenai kehamilan sehat, tanda bahaya, nutrisi, pemeriksaan antenatal, dan persiapan persalinan. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, jumlah responden lebih besar, serta melakukan pengukuran lanjutan untuk menilai keberlanjutan peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku kesehatan ibu hamil.

.

DAFTAR PUSTAKA

A. Priharwanti, (2026). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Kesehatan Maternal Di Masyarakat. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(3), 1068–1077. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i3.1225

A. Priharwanti, (2026). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesehatan Maternal Di Masyarakat. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 1119–1126. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i3.1221

Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, et al. Williams obstetrics. 26th ed. New York: McGraw Hill; 2022.

Fraser DM, Cooper MA. Myles textbook for midwives. 17th ed. Edinburgh: Elsevier; 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.

Lowdermilk DL, Perry SE, Cashion MC, Alden KR. Maternity & women's health care. 12th ed. St Louis: Elsevier; 2020.

Marshall JE, Raynor MD. Myles textbook for midwives. 17th ed. Edinburgh: Elsevier; 2020.

Muhtadin , A., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2026). Adolescents ' Level of Knowledge Regarding the Impact of Drug Abuse on Physical and Psychosocial Health . International Journal of Health Sciences, 4(3), 973–981. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i3.1692

Pillitteri A. Maternal and child health nursing: care of the childbearing and childrearing family. 8th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2018.

Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. 4th ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2020.

Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(4), 226–231. https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324

Ricci SS. Essentials of maternity, newborn, and women's health nursing. 5th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2021.

Srifitayani, N. R., & Cakrawati R, C. R. (2026). Routine Testing for Every Pregnant Patient Between 32 Weeks of Gestation for Early Diagnosis of Gestational Hypertension (Roll Over Test) in Third Trimester Pregnant Women. International Journal of Health Sciences, 4(2), 514–520. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i2.1304

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.

World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. Geneva: World Health Organization; 2022.

World Health Organization. Antenatal care. Geneva: World Health Organization; 2024.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

World Health Organization. Recommendations for antenatal care interventions for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2017.
World Health Organization. Global nutrition targets 2025: anaemia policy brief. Geneva: World Health Organization; 2014.
World Health Organization. Guideline: daily iron and folic acid supplementation in pregnant women. Geneva: World Health Organization; 2012.
World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: executive summary. Geneva: World Health Organization; 2018.
World Health Organization. Recommendations on interventions to improve preterm birth outcomes. Geneva: World Health Organization; 2015.